

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disajikan secara deskriptif-analitis dengan data yang diambil dari kepustakaan, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research* (proses melakukan penelitian menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, database, dan materi lainnya, untuk mengumpulkan informasi dan mendukung pertanyaan akademik atau ilmiah. Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di perpustakaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur, data, dan sumber yang ada terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu)(Abdurrahman 2024). Dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu. Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya banyak sehingga memerlukan metode yang memadai.(Kaelan 2010, hal.134) Menganalisis hadis menggunakan Kritik sanad dan Kritik Matan serta mengaplikasikan teori hermeneutika hadis *Double Movement* Fazlur Rahman.

3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada sumber-sumber data yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah kitab *As Sittin Al Adliyah* Karya Faqihuddin Abdul

Kodir.(Kodir 2023) sebagai referensi utama dan acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 60 hadis yang membahas hak-hak muslimah, yang terinspirasi dari kitab karya Abu Syuqqoh berjudul *Tahrir al-Mar'ah*, enam puluh hadis tersebut bersumber dari berbagai kitab hadis, seperti *Shahihain*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Muwatta' Imam Malik*, *Musnaf Abdul Razzaq*, dan *Thabaqat al-Kubra Ibnu Sa'ad*. Penulis memfokuskan analisis sanad dan matan pada hadis-hadis yang terdapat dalam *Kutubuttis'ah* selain *Shahihain* pada kitab tersebut. Oleh karena itu, setelah proses klasifikasi, penulis akan meneliti secara mendalam 13 hadis yang termuat dalam *Kitab as-Sittin al-Adliyah*.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Kemudian untuk sumber data sekunder (data pendukung) pada penelitian ini adalah penulis menggunakan kitab pencarian hadis yakni *al Mu'jam al Mufahras*, Aplikasi *Maktabah Syamilah*, dan Aplikasi Hadis Soft untuk mengumpulkan hadis-hadis. Kemudian, kitab kualitas sanad hadis seperti kitab *Tahzib al Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Kemudian, kitab pemahaman hadis yaitu kitab syarah *Sunan Abu Daud* yakni *Aunul Ma'bud*, syarah kitab *Sunan AtTirmidzi* yakni *Tukhfatul Akhwazi*, dan kitab syarah *Sunan Ibnu Majah* yakni *Ihda ad Dibajah bi Syarh Sunan Ibnu Majah*. Penulis juga memakai rujukan hermeneutika hadis yaitu *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadis* ditulis oleh Yuniarti Amalia Wahdah, dan dokumen-dokumen, teks maupun penelitian yang mendukung penelitian utama.

3.3.Setting Penelitian

3.3.1. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir

Faqihuddin Abdul Kodir lahir pada tanggal 31 Desember 1971, di daerah Susukan, Cirebon, Jawa Barat. Ibunya bernama Hj. Kuriyah berasal dari Desa Kedongdong, Susukan, Cirebon dan ayahnya bernama H. Abdul

Kodir berasal dari Guntung Lor, Susukan, Cirebon. Kedua orang tuanya adalah santri yang di percaya mengurus langgar di kampung. Ayahnya bekerja sebagai buruh tani, kemudian menjadi pegawai honorer Kantor Urusan Agama, selanjutnya di angkat sebagai PNS pada tahun 1965. Ayahnya juga merupakan lulusan pesantren kempek, Cirebon. Beliau merupakan anak kedua dari 8 bersaudara yaitu Muhaimin, Faqihuddin, Muslih, Munawwir, Muhammad, Mustofa, Zaenal Muttaqin, dan Zakiyah. (Febriyanto 2019) Beliau lahir dan dibesarkan di Cirebon bersama Albi Mimin. Istrinya bernama Mimin Aminah dan memiliki 3 anak yang bernama Dhiya Silmi Hasif, Isyqie bin Nabi Hanif dan Muhammad Muhtaba Ghiats. Sekarang beliau tinggal di Jalan Kigemu II No. 89 RT/RW 14/04, Klayan, Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat. (Alindah 2025)

Jenjang pendidikan Faqihuddin Abdul Kodir mulai dari SDN Kedondong dan Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Gintung Lor, Susukan, Cirebon pada tahun 1977-1983, kemudian melanjutkan belajar di Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1983-1986 dan Aliyah Nusantara Arjawinangun pada tahun 1986-1989. Beliau juga belajar agama di Pesantren Dar Al-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Pondok pesantren ini atas asuhan K.H. Ibnu Ubaidillah Syathori dan Buya Husein (K.H. Husein Muhammad). Selama di pesantren Arjawinangun, ia sudah menguasai pemikiran metodologis dengan memecahkan persoalan-persoalan hukum salah satunya pada persoalan perempuan melalui beberapa kitab yang dikajinya seperti *I'ana'at ath-Thalibin*, *Tafsir Ibn Katsir*, *Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab*, *Al-Waraqat*, *Al-Luma'*, *Al-Ashbah wa al-Naza'ir*, *Qawaid al-Ahkam fi Mashalih al-Anam* karya Izzuddin Abdussalam. Beliau dibantu kiai dan gurunya, yaitu KH. Ibnu Ubaidillah Syathori dan K.H. Husein Muhammad.

Setelah beliau lulus pada tahun 1989, ia di terima studinya di LIPIA dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, namun beliau memilih tawaran

beasiswa di Damaskus dengan mengambil gelar ganda di Fakultas Dakwah Abu Nur pada tahun 1989-1995 dan Fakultas Syariah Universitas Damaskus pada tahun 1990-1996. Beliau berguru pada ulama-ulama Damaskus, Seperti Syekh Ramadhan Al-Buthi, seorang ilmuwan suriah di bidang ilmu-ilmu agama Islam dan merupakan penulis *Sirah Nabawiyah*, Syekh Wahbah Zuhaili, seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia yang memiliki karya salah satunya *Ushul Fikih*, Mustofa al-Khin, seorang ulama pakar ilmu ushul fikih dan fikih kontemporer, dan Muhammad Dib Al-Bugha, merupakan seorang faqih madzhab Asy-Syafii dan ulama muhaddis di Syiria. Beliau juga belajar pada Al-Hafidz Muhammad Al-Habsy seorang Dosen di Abu Nur sekaligus penulis *Al-Mar'ah Bayn Asy-Syari'ah wa Al-Hayat*. Di luar itu beliau mengikuti kajian pada hari Jumat yaitu dzikir dan pengajian Khalifah Naqsyabandiyah Syekh Ahmad Kaftaro.(Kodir 2019d) Selain itu, beliau juga aktif mengajar di Fakultas Hukum Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dan studi Islam di Institut Fahmina Cirebon, beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Kebon Jambu alIslami Babakan Ciwaringin dan menjabat sebagai wakil direktur Ma'had Ali Kebon jambu dengan pembelajaran ushul fikih yang konsentrasi pada perspektif keadilan relasi.(Hurriyah 2022)

Faqihuddin Abdul Kodir merupakan tokoh cendekiawan mengenai tema gender, keadilan Islam dan pemberdayaan perempuan. Karyanya mencakup topik hermeneutika percakapan dan meninjau teks-teks agama bagi pembaca kontemporer yang berjuang untuk keadilan tanpa memandang jenis, kelamin, ras dan agama.(Hurriyah 2022) Beliau melakukan kerja-kerja pemberdayaan perempuan. Ia memimpin dan mengkoordinasi kerja-kerja teknis di lapangan untuk mengundang dan mempertemukan semua elemen, baik para tokoh, lembaga kemasyarakatan dan pemerintah. Selain itu, ia mendirikan Media mubadalah, seorang penulis, narasumber, dan fasilitator yang mengkhususkan diri pada topik-

topik terkait gender dan Islam. Ia juga merupakan anggota Majelis Permusyawaratan Kongres Ulama Indonesia (KUPI). Pada tahun 2017, ia mengkoordinasikan Kongres Ulama Wanita Indonesia (KUPI) Pertama yang berlangsung di Indonesia. Kehadirannya di KUPI sangat penting karena ia memiliki sejarah panjang keterlibatan dalam isu-isu yang berkaitan dengan Islam dan gender serta berupaya memberdayakan perempuan. Ia mengawasi dan mengarahkan kerja teknis di bidang ini, mengundang dan mempertemukan seluruh peserta, termasuk pimpinan, perwakilan organisasi sosial dan pemerintahan, akademisi, praktisi, dan pendeta perempuan, untuk menghadiri dan menyatukan gerakan di dalam KUPI.

Faqihuddin Abdul Kodir sudah lebih dari 10 tahun aktif di sosial keislaman untuk pengembangan masyarakat di bidang pemberdayaan perempuan. Sejak kuliah di Universitas Damaskus, beliau aktif di Perhimpunan Pelajar Indonesia dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Di Malaysia beliau di percaya sebagai sekretaris pengurus cabang Istimewa Nahdlatul Ulama. Beliau juga aktif mendiskusikan kasus-kasus persoalan hukum mengenai perempuan dengan pendekatan fikih, sehingga menjadikannya mahir dalam menalar dan memecahkan persoalan hukum. Dari banyaknya karya yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir baik sendiri maupun secara bersama. Ada beberapa buku-buku yang ditulis sendiri yaitu :(Kodir 2019d)

3.3.1.1.*Keadilan: Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi* pada tahun 2003

3.3.1.2.*Bangga menjadi Perempuan: Perbincangan dari Sisi Kodrat dalam Islam* pada tahun 2004.

3.3.1.3.*Memilih Monogami: Pembacaan atas Al- Quran dan Hadis* pada tahun 2005.

- 3.3.1.4. *Bergerak Menuju Keadilan: Pembelaan Nabi Terhadap Perempuan* pada tahun 2006.
- 3.3.1.5. *Hadith and Gender Justice: Understanding the Prophetic Traditions* pada tahun 2007.
- 3.3.1.6. *Manba' al-Saada fi Usus Husn al-Mu'ashara fi Hayat al-Zawjiyah* pada tahun 2012.
- 3.3.1.7. *Nabiyy ar-Rahmah* pada tahun 2013.
- 3.3.1.8. *60 Hadis tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam : teks dan interpretasi* pada tahun 2017.
- 3.3.1.9. *Menguatkan Peran dan Eksistensi Ulama Perempuan Indonesia: Rencana Strategis Gerakan Keulamaan Perempuan pasca KUPI* pada tahun 2018.
- 3.3.1.10. *Qira'ah Mubadalah* pada tahun 2019.
- 3.3.1.11. *Perempuan Bukan Sumber Fitnah: Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah* pada tahun 2021.

3.3.2. Gambaran Kitab *As Sittin Al Adliyah*

Dari wawancara (Aningrum 2023) via email kepada Faqihuddin Abdul Kodir, beliau menyebutkan bahwa pemilihan 60 hadis dalam kitab *As Sittin Al-Adliyah* terinspirasi dari karya besar Syekh Abdul Halim Abu Syuqqah (1924-1995), yaitu *Tahrir Al Mar'ah Fi Ashr ar Risalah (Pembebasan Perempuan pada Masa Kenabian)* yang menjelaskan penguatan hak-hak perempuan dalam Islam dari teladan Nabi Muhammad saw. Dan 60 hadis yang terdapat dalam kitab merupakan pokok tema yang ada dalam kitab tersebut.

Dalam karya Abu Syuqqah ini, terdapat 1900 teks hadis yang terbagi menjadi 6 jilid buku. kemudian Faqihuddin Abdul Kodir terinspirasi dari kitab ini. Jadi, beliau memilah dan memilih dari 1900 hadis yang beliau pilih menjadi 60 saja. Hal ini dikarenakan yang paling relevan membahas

mengenai kedudukan perempuan maupun kesetaraan gender dalam Islam. Dan memudahkan para pemula untuk mengenal hadis-hadis tentang isu relasi laki-laki dan perempuan yang fundamental, yaitu prinsip kerja sama dan kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Kitab *As Sittin Al-Adliyah* ini berisi 60 hadis yang terbagi dalam 15 tema pokok, yang diawali dengan tema terkait prinsip relasi, mengenai martabat perempuan di mata Allah Swt, menyusul posisi dan hak perempuan di ranah domestik maupun publik, sampai pada relasi suami istri. Dari sisi jumlah, Abu Syuqqah dalam *Tahrir Al-Mar'ah* mengumpulkan hadis-hadis kesetaraan dan kesalingan antara laki-laki dan perempuan jauh lebih banyak. Hadis ini juga merupakan rujukan paling otoritatif yang terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Kodir Faqihuddin Abdul, 60 Hadis Shahih (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

Pada kitab *As Sittin Al-Adliyah*, terdapat 15 Sub bab yang memiliki 60 hadis yaitu: (Kodir 2019) berikut penulis table rincian bab serta jumlah hadis setiap bab.

Tabel 3. 1 Rincian Isi Kitab As Sittin Al Adliyah

No	Judul Bab	Jumlah Hadis	Halaman
1	باب الاصول العامة	5 Hadis	2-3
2	باب في الاعتراف بحقوق المرأة	4 Hadis	3-4
3	باب في الاعتراف بحقوق والاحترام بآئسانيتها	7 Hadis	4-6
4	باب النساء لا تبعد عن القربان	5 Hadis	6-7
5	باب النساء ومطالبة حقوقها	2 Hadis	7
6	باب النساء والحركة ضد العنف العائلي	1 Hadis	8

7	باب النهي عن ضرب النساء	4 Hadis	8-9
8	باب القدوة في ابتعاد الضرب حتى عند وقوع الخلاف الزوجي	2 Hadis	9-10
9	باب المراجعة حق وخير	3 Hadis	10-11
10	باب المرأة أحق بنفسها من أبيها وزوجها	2 Hadis	11-12
11	باب المشاركة في العبادات الجماعية	4 Hadis	12-13
12	باب المشاركة في فرض الجهاد	3 Hadis	13
13	باب في المرأة وكسبها للأرزاق وإنفاقها	6 Hadis	14-15
14	باب في الحقوق المتماثلة والمتبادلة فيما بين الزوجين	4 Hadis	15-16
15	باب في المعاشرة بالمعروف	8 Hadis	16-18

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- 3.4.1. Pencarian sumber hadis-hadis yang akan diteliti didalam kitab *As Sittin Al Adliyah* menggunakan kitab *al Mu'jam al Mufahras*.
- 3.4.2. Kemudian mengumpulkan hadis-hadis se tema yang akan diteliti didalam kitab *As Sittin Al Adliyah* menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* dan *Hadis Soft*.
- 3.4.3. Penulis merujuk ke kitab *Rijalul Hadis* yaitu kitab *Tahzib Al- Kamal* untuk mengidentifikasi perawi hadis.
- 3.4.4. Kemudian penulis lanjut mengumpulkan konteks hadis merujuk ke kitab syarah hadis-hadis yang akan diteliti didalam kitab *As Sittin Al Adliyah*.

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

- 3.5.1. Fokus meneliti sanad-sanad hadis yang sudah terkumpul sebelumnya menggunakan kitab *Tahzib Al- Kamal*. Melakukan ringkasan tabel biografi perawi-perawi hadis, apakah adanya ketersambungan sanad satu dengan lainnya, dan komentar ulama pada perawi tersebut apakah termasuk kriteria perawi hadis untuk mengetahui kualitas periwayat dan mendapatkan kesimpulan perawi satu persatu.
- 3.5.2. Meneliti matan hadis-hadis tersebut dengan membandingkan antara teks hadis, Al-qur'an, dan sejarah. Apakah terdapat keselarasan pada ayat al-quran dan sejarah.
- 3.5.3. Kemudian pengaplikasian Teori Hermeneutika Fazlur Rahman *Double Movement* pada hadis-hadis yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman kontekstual hadis-hadis tersebut dengan 2 gerakan sebagai berikut:

3.5.3.1. Gerakan Pertama

Dari yang khusus ke yang umum. Adapun rincian langkah-langkah dalam gerakan pertama diantaranya adalah sebagai berikut.

- 3.5.3.1.1. Langkah pertama adalah memahami hadis secara keseluruhan, memahami makna teksnya, dan mengkaji konteks historis dan sosial di mana hadis diturunkan. Dengan kata lain, mengkaji *asbabul wurud* hadis. Kajian ini akan menghasilkan ajaran moral dan hukum yang selaras dengan prinsip-prinsip umum yang tercantum dalam hadis.

- 3.5.3.1.2. Langkah kedua adalah menggeneralisasi jawaban-jawaban spesifik ini dan menyajikannya sebagai pernyataan dengan tujuan moral-sosial umum, yang dapat dipilih dari teks-teks tertentu dalam konteks sosio-

historisnya dan alasan hukum yang sering dikutip.(Rahman 1982) Tujuannya adalah untuk mendapatkan narasi yang koheren dan sistematis dari Al-Qur'an atau hadis mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai umum yang mendasari berbagai perintah normatifnya.(Aziz 2007)

3.5.3.2.Gerakan Kedua

Dari yang umum hingga yang khusus, ajaran-ajaran umum (prinsip-prinsip) yang bersumber dari gerakan pertama harus dihidupkan kembali dalam konteks sosio-historis terkini. Untuk itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis kondisi terkini secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan untuk dinilai dan mengadaptasi nilai-nilai hadis sesuai kebutuhan, serta menemukan cara-cara baru untuk menerapkannya.(Rusydiyah 2019)

UIN IMAM BONJOL
PADANG